Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 6835-6842
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset (RoA)* pada Perusahaan PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk dari Tahun 2021-2025

Christine Evangeline Patricia, Kayla Sondra Verinka, Elizabeth Tiur Manurung
Universitas Katolik Parahyangan
6042401034@student.unpar.ac.id, 6042401054@student.unpar.ac.id, eliz@unpar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk selama periode 2021–2025. Total Asset Turnover merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan, sedangkan Return on Assets merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan aset. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2021–2025. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan TATO sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TATO memiliki hubungan negatif terhadap ROA dengan persamaan regresi ROA = 0,2411 – 0,0906(TATO). Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,2276 (>0,05). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,4327 menunjukkan bahwa TATO mampu menjelaskan 43,27% variasi ROA, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas penggunaan aset belum tentu diikuti oleh peningkatan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan laba perusahaan tidak hanya bergantung pada efisiensi pemanfaatan aset, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengendalian biaya operasional, margin laba, dan kebijakan manajerial yang diterapkan perusahaan.

Kata kunci: Total Asset Turnover, Return on Asset, Regresi Linear

1. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis dan industri yang semakin pesat pada era globalisasi menyebabkan tingkat persaingan antarperusahaan menjadi semakin tinggi. Perusahaan dituntut untuk mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya melalui pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien agar dapat bersaing secara kompetitif di tengah perubahan kondisi ekonomi dan pasar yang terus berkembang [1]. Persaingan yang semakin ketat tidak hanya menuntut perusahaan untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan, tetapi juga menuntut kemampuan perusahaan dalam mengelola aspek keuangan secara optimal. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan perusahaan karena kondisi keuangan dapat mencerminkan tingkat kinerja, efisiensi operasional, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan [2].

Informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui laporan keuangan yang disusun secara periodik. Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama yang digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan [3]. Bagi manajemen, laporan keuangan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis, sedangkan bagi investor dan kreditur laporan keuangan digunakan untuk menilai prospek perusahaan serta tingkat risiko investasi. Oleh karena itu, laporan keuangan perlu dianalisis lebih lanjut agar informasi yang terkandung di dalamnya dapat digunakan secara efektif dalam proses evaluasi kinerja perusahaan [4].

Salah satu metode yang umum digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk membandingkan dua atau lebih komponen dalam laporan keuangan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi dan kinerja perusahaan dalam suatu

periode tertentu [5]. Menurut konsep analisis laporan keuangan, rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, serta profitabilitas perusahaan. Analisis rasio keuangan juga sangat penting karena dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi efektivitas pengelolaan sumber daya serta membandingkan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu maupun dengan perusahaan lain dalam industri yang sama [6].

Salah satu kelompok rasio keuangan yang penting dalam menilai efisiensi operasional perusahaan adalah rasio aktivitas. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aset yang dimiliki untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan [7]. Dalam penelitian ini, rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turnover* (TATO). *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan penjualan bersih terhadap rata-rata total aset perusahaan selama periode tertentu [8].

Nilai *Total Asset Turnover* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan pendapatan. Sebaliknya, nilai TATO yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan belum optimal dalam memanfaatkan asetnya atau terdapat aset yang kurang produktif dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan [9]. Dengan demikian, rasio ini menjadi salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas pengelolaan aset perusahaan. Dalam perspektif teori efisiensi operasional, perusahaan yang mampu mengelola aset secara optimal cenderung memiliki tingkat penjualan yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur melalui rasio profitabilitas. Salah satu rasio profitabilitas yang paling sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan seluruh aset yang dimiliki [10]. Rasio ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan secara produktif untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan.

ROA menjadi indikator penting karena mampu menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Rasio ini tidak hanya menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba, tetapi juga menunjukkan efektivitas penggunaan aset secara keseluruhan [11]. Oleh sebab itu, ROA sering digunakan sebagai indikator utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan serta menjadi pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Hubungan antara *Total Asset Turnover* dan *Return on Assets* dapat dijelaskan melalui pendekatan DuPont *Theory*. Dalam teori tersebut, *Return on Assets* dipengaruhi oleh dua komponen utama, yaitu efisiensi penggunaan aset dan tingkat keuntungan perusahaan. *Total Asset Turnover* menggambarkan tingkat efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan, sedangkan profit margin menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan yang diperoleh [12]. Secara teoritis, peningkatan *Total Asset Turnover* diharapkan dapat meningkatkan *Return on Assets* karena semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya, maka semakin besar pula potensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Namun demikian, hubungan antara *Total Asset Turnover* dan *Return on Assets* tidak selalu menunjukkan arah yang positif. Peningkatan penjualan yang dihasilkan dari pemanfaatan aset yang lebih tinggi belum tentu mampu meningkatkan laba perusahaan apabila diikuti oleh peningkatan biaya operasional, biaya produksi, maupun penurunan margin keuntungan. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan dapat mengalami peningkatan perputaran aset tanpa diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, hubungan antara TATO dan ROA masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama pada perusahaan dengan skala aset yang besar dan aktivitas operasional yang kompleks.

PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk merupakan salah satu perusahaan industri makanan dan minuman terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang produksi susu, teh, serta berbagai produk konsumsi lainnya. Sebagai perusahaan besar yang memiliki total aset dalam jumlah signifikan, efektivitas pengelolaan aset menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan operasional perusahaan. Besarnya aset yang dimiliki perusahaan perlu diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset tersebut secara optimal agar dapat menghasilkan penjualan dan laba yang maksimal.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9575
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan laporan keuangan PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2021–2025, terlihat bahwa rasio *Total Asset Turnover* dan *Return on Assets* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun [13]. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi penggunaan aset belum tentu selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas perusahaan. Fenomena ini menarik untuk dianalisis lebih lanjut guna mengetahui apakah *Total Asset Turnover* benar-benar memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets* pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2021–2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi dan manajemen keuangan, khususnya terkait hubungan antara efisiensi penggunaan aset dan profitabilitas perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dan investor dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengolahan data numerik untuk mengukur hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara objektif serta terukur. Desain korelasional digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta arah pengaruh antara *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2021–2025.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk yang dipublikasikan secara resmi melalui situs perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu menelusuri dan mengumpulkan informasi keuangan perusahaan yang berkaitan dengan variabel penelitian selama periode pengamatan tahun 2021 hingga 2025. Data yang dihimpun meliputi penjualan bersih (*net sales*), laba bersih (*net income*), total aset (*total assets*), dan rata-rata total aset (*average total assets*).

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu *Total Asset Turnover (*TATO) sebagai variabel independen dan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. *Total Asset Turnover* digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung menggunakan perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata total aset perusahaan. Sementara itu, *Return on Assets* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini diperoleh melalui perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta melihat arah hubungan yang terbentuk antara kedua variabel tersebut. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan melalui koefisien determinasi dan menguji signifikansi pengaruh variabel menggunakan uji t dan uji F. Model persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y=a+bX+e$$

Keterangan:

Y = *Return on Assets* (RoA)
X = *Total Asset Turnover*
a = konstanta (intercept)
b = koefisien regresi
e = Error term (residual)

Data yang telah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets* pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk selama periode penelitian.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9575
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2021–2025 untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA). Data yang digunakan meliputi penjualan bersih (*net sales*), laba bersih (*net income*), total aset (*total assets*), dan rata-rata total aset (*average total assets*). Berdasarkan data tersebut dilakukan perhitungan rasio *Total Asset Turnover* dan *Return on Assets* sebagai variabel penelitian.

Hasil perhitungan rasio TATO dan ROA PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk selama periode penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Rasio *Total Asset Turnover* & *Return on Assets*

NO	TAHUN	NET SALES	NET INCOME	TOTAL ASET	AVG. TOTAL ASSET	ASSET TURNOVER	RETURN ON ASSET
1	2021	6,616,642	1,276,793	7,406,856	8,080,486	0.8188	17.24%
2	2022	7,656,252	965,486	7,376,375	7,391,616	1.0358	13.09%
3	2023	8,302,741	1,186,161	7,523,956	7,450,166	1.1144	15.77%
4	2024	8,874,202	1,153,916	8,461,365	7,992,661	1.1103	13.64%
5	2025	8,767,854	1,377,460	9,253,470	8,857,418	0.9899	14.89%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Total Asset Turnover* (TATO) PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk mengalami fluktuasi selama periode pengamatan. Pada tahun 2021, perusahaan memiliki nilai TATO sebesar 0,8188. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap satu rupiah aset perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,8188 rupiah. Pada tahun 2022, rasio TATO meningkat menjadi 1,0358 yang mengindikasikan adanya peningkatan efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Peningkatan tersebut terus berlanjut hingga tahun 2023 dengan nilai TATO mencapai 1,1144 yang menjadi nilai tertinggi selama periode penelitian.

Namun demikian, pada tahun 2024 rasio TATO mengalami sedikit penurunan menjadi 1,1103 dan kembali turun pada tahun 2025 menjadi 0,9899. Penurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan mengalami pelemahan dibandingkan periode sebelumnya. Meskipun demikian, secara umum perusahaan masih mampu menjaga tingkat perputaran aset pada angka yang relatif baik karena nilai TATO mendekati atau berada di atas angka 1.

Di sisi lain, *Return on Assets* (ROA) perusahaan juga menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi dan tidak selalu searah dengan perubahan nilai TATO. Pada tahun 2021, ROA perusahaan tercatat sebesar 17,24% yang merupakan nilai tertinggi selama periode penelitian, meskipun pada tahun tersebut nilai TATO justru berada pada titik terendah. Pada tahun 2022, ROA mengalami penurunan cukup signifikan menjadi 13,09% walaupun TATO meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2023 menunjukkan peningkatan ROA menjadi 15,77%, namun kembali menurun pada tahun 2024 menjadi 13,64%. Selanjutnya pada tahun 2025, ROA kembali meningkat menjadi 14,89%.

Pergerakan ROA yang tidak selalu searah dengan TATO menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi penggunaan aset belum tentu langsung meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, seperti beban operasional, efisiensi biaya produksi, strategi harga, maupun kondisi pasar.

Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets*, dilakukan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA=0.2411-0.0906(TATO)$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,2411 mengindikasikan apabila nilai TATO dianggap konstan atau sama dengan nol, maka nilai ROA perusahaan diperkirakan sebesar 0,2411 atau 24,11%. Sementara itu, nilai koefisien regresi sebesar -0,0906 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada rasio TATO justru diikuti oleh penurunan nilai ROA sebesar 0,0906 dengan asumsi variabel lain dianggap

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9575
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

tetap. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan berlawanan arah antara TATO dan ROA pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk selama periode penelitian. Hasil statistik regresi linear sederhana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Regression Statistics

Keterangan	Nilai
Multiple R	0.6577940078
R Square	0.4326929567
Adjusted R Square	0.243590609
Standard Error	0.01448342921
Observations	5

Berdasarkan tabel regression statistics di atas, nilai Multiple R sebesar 0,6578 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel TATO dan ROA berada pada tingkat hubungan sedang. Nilai R Square sebesar 0,4327 atau 43,27% menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* mampu menjelaskan variasi perubahan *Return on Assets* sebesar 43,27%. Dengan kata lain, perubahan ROA sebesar 43,27% dapat dijelaskan oleh perubahan TATO, sedangkan sisanya sebesar 56,73% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Selanjutnya, nilai Adjusted R Square sebesar 0,2436 atau 24,36% menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah sampel penelitian yang relatif kecil, kemampuan model dalam menjelaskan variasi ROA mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang kemungkinan memiliki pengaruh lebih besar terhadap ROA perusahaan, seperti margin laba bersih, struktur modal, tingkat likuiditas, efisiensi biaya operasional, maupun faktor eksternal perusahaan. Selain itu, nilai standard error sebesar 0,01448 menunjukkan bahwa tingkat kesalahan prediksi model relatif kecil. Untuk menguji signifikansi model regresi secara simultan digunakan uji ANOVA yang hasilnya disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. Uji ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	0.0004799828354	0.0004799828354	2.288141643	0.2275668102
Residual	3	0.0006293091646	0.0002097697215		
Total	4	0.001109292			

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,2881 dengan nilai Significance F sebesar 0,2276. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga model regresi dinyatakan tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* selama periode penelitian.

Nilai F hitung yang relatif kecil juga menunjukkan bahwa kemampuan variabel TATO dalam menjelaskan variasi ROA masih rendah apabila dibandingkan dengan variabel lain di luar model penelitian. Dengan demikian, peningkatan atau penurunan TATO belum dapat secara langsung menjelaskan perubahan tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil pengujian koefisien regresi secara parsial disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Uji Koefisien Regresi

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95,0%	Upper 95,0%
Intercept	0.2410841233	0.0610483096	3.949071233	0.02896217743	0.04680115592	0.4353670906	0.04680115592	0.4353670906
TATO (X)	-0.0905706258	0.0598750537	-1.512660452	0.2275668102	-0.2811197692	0.09997851762	-0.2811197692	0.09997851762

Berdasarkan tabel koefisien regresi di atas, diketahui bahwa variabel TATO memiliki nilai koefisien sebesar -0,0906 dengan nilai t hitung sebesar -1,5127. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara TATO dan ROA bersifat negatif. Artinya, peningkatan nilai TATO cenderung diikuti oleh penurunan nilai ROA.

Namun demikian, nilai P-value sebesar 0,2276 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh TATO terhadap ROA tidak signifikan secara statistik. Selain itu, nilai t hitung juga lebih kecil dibandingkan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) sebesar 3, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap ROA ditolak.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9575
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Rentang confidence interval pada tingkat kepercayaan 95% berada pada kisaran -0,2811 hingga 0,09998. Interval tersebut melewati angka nol yang semakin memperkuat bahwa koefisien regresi variabel TATO tidak signifikan. Meskipun demikian, arah hubungan yang negatif mengindikasikan bahwa peningkatan efisiensi perputaran aset pada perusahaan belum tentu mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan selama periode penelitian. Selanjutnya, hasil residual output dari model regresi disajikan sebagai berikut.

Tabel 5. Residual Output

Observation	Predicted ROA (Y)	Residuals
1	0.1669248949	0.005475105144
2	0.1472710691	-0.01637106906
3	0.1401522179	0.01754778213
4	0.1405235574	-0.004123557436
5	0.1514282608	-0.002528260782

Hasil residual output menunjukkan bahwa nilai prediksi ROA yang dihasilkan oleh model regresi relatif mendekati nilai aktualnya. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai residual yang relatif kecil, yaitu berkisar antara -0,0164 hingga 0,0175. Nilai residual yang kecil menunjukkan bahwa tingkat kesalahan prediksi model masih berada dalam batas yang relatif rendah.

Meskipun model regresi tidak signifikan secara statistik, hasil residual menunjukkan bahwa model masih mampu memberikan estimasi yang cukup baik terhadap nilai ROA perusahaan selama periode penelitian yang terbatas. Namun demikian, jumlah observasi yang hanya terdiri dari lima periode menyebabkan kemampuan generalisasi model masih terbatas sehingga diperlukan penambahan periode penelitian atau variabel lain untuk memperoleh hasil analisis yang lebih kuat dan representatif.

3.2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2021–2025. Secara teoritis, rasio TATO menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan, sedangkan ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan aset tersebut. Dalam kerangka DuPont *Analysis*, peningkatan efisiensi penggunaan aset umumnya diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak selalu terjadi secara langsung.

Tidak ditemukannya pengaruh signifikan antara TATO dan ROA mengindikasikan bahwa efektivitas pemanfaatan aset bukan satu-satunya faktor yang menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Pada perusahaan manufaktur, khususnya industri makanan dan minuman, kemampuan menghasilkan laba tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat penjualan yang diperoleh dari penggunaan aset, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti efisiensi biaya produksi, harga bahan baku, biaya distribusi, strategi pemasaran, serta kemampuan perusahaan dalam mengendalikan beban operasional. Dengan demikian, peningkatan aktivitas penjualan yang dihasilkan dari penggunaan aset belum tentu mampu meningkatkan laba apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan biaya yang efektif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep DuPont yang menjelaskan bahwa *Return on Assets* dibentuk oleh dua komponen utama, yaitu efisiensi penggunaan aset dan margin laba bersih. Dalam kondisi tertentu, perusahaan dapat memiliki tingkat perputaran aset yang tinggi, tetapi profitabilitasnya tetap rendah apabila margin laba mengalami penurunan [14]. Situasi tersebut dapat terjadi ketika perusahaan menghadapi kenaikan biaya produksi, peningkatan biaya distribusi, atau tekanan persaingan yang menyebabkan perusahaan harus menurunkan harga jual produknya. Akibatnya, peningkatan penjualan yang diperoleh dari pemanfaatan aset tidak sepenuhnya dapat dikonversi menjadi laba bersih.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang menemukan bahwa *Total Asset Turnover* tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* [15], [16], [17]. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara rasio aktivitas dan profitabilitas sangat bergantung pada karakteristik perusahaan dan kondisi industri tempat perusahaan beroperasi. Pada perusahaan dengan aset besar dan aktivitas operasional yang kompleks, peningkatan efisiensi aset sering kali membutuhkan waktu sebelum

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9575
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

dampaknya dapat tercermin pada peningkatan laba perusahaan. Oleh karena itu, pengaruh TATO terhadap ROA tidak selalu dapat diamati secara langsung dalam periode pengamatan yang relatif singkat.

Selain itu, karakteristik industri makanan dan minuman yang memiliki tingkat persaingan tinggi juga dapat menjadi salah satu faktor yang menjelaskan hasil penelitian ini. Perusahaan dalam industri tersebut umumnya berupaya meningkatkan volume penjualan melalui berbagai strategi pemasaran dan distribusi yang agresif. Meskipun strategi tersebut mampu meningkatkan perputaran aset, perusahaan sering kali harus menanggung biaya operasional yang lebih besar sehingga keuntungan yang diperoleh tidak meningkat secara proporsional. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan penjualan belum tentu diikuti oleh peningkatan profitabilitas apabila efisiensi biaya belum tercapai secara optimal.

Temuan penelitian ini juga memberikan indikasi bahwa faktor-faktor lain kemungkinan memiliki peran yang lebih dominan dalam memengaruhi ROA dibandingkan TATO. Faktor-faktor tersebut dapat berupa *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, Current Ratio, maupun *Working Capital Turnover* yang dalam berbagai penelitian sebelumnya terbukti memiliki hubungan yang kuat dengan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, penggunaan satu variabel independen saja belum cukup untuk menjelaskan perubahan profitabilitas secara komprehensif.

Dari perspektif manajerial, hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa upaya peningkatan profitabilitas tidak cukup hanya dilakukan melalui peningkatan efisiensi penggunaan aset. Manajemen perusahaan juga perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya, meningkatkan produktivitas operasional, serta menjaga margin keuntungan. Dengan kata lain, strategi peningkatan profitabilitas harus dilakukan secara menyeluruh melalui optimalisasi penjualan dan pengelolaan biaya secara simultan agar peningkatan aktivitas operasional dapat memberikan dampak yang lebih nyata terhadap laba perusahaan [18].

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara *Total Asset Turnover* dan *Return on Assets* pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar efisiensi penggunaan aset. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan hasil dari kombinasi berbagai aspek keuangan dan operasional, sehingga evaluasi kinerja perusahaan tidak dapat hanya didasarkan pada satu indikator keuangan saja, melainkan perlu mempertimbangkan berbagai rasio dan faktor yang saling berkaitan [19].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk selama periode 2021–2025. Meskipun secara teoritis peningkatan efisiensi penggunaan aset diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan, hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat negatif dan tidak signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak hanya ditentukan oleh efektivitas pemanfaatan aset untuk menciptakan penjualan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti efisiensi biaya operasional, margin laba, struktur keuangan, dan kondisi bisnis yang dihadapi perusahaan. Dengan demikian, peningkatan perputaran aset belum tentu diikuti oleh peningkatan tingkat pengembalian aset apabila tidak didukung oleh pengelolaan biaya dan profitabilitas yang optimal. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan merupakan hasil interaksi berbagai faktor keuangan dan operasional, sehingga penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perlu dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai indikator kinerja keuangan yang relevan.

Referensi

[1] N. M. Ayuningtyas, "Peran Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Keunggulaan Kompetitif Di Era Globalisasi," *Jurnal Ilmiah Hospitality*, vol. 12, no. 2, hlm. 667–674, Des 2023, doi: 10.47492/jih.v12i2.2985.
[2] S. Syahrani dan E. Sisdianto, "Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Media Akademik (JMA)*, vol. 2, no. 11, Des 2024, doi: 10.62281/v2i11.1056.
[3] A. P. Nisa dan B. Astuti, "Literatur review: Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan," *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, vol. 2, no. 2, hlm. 646–654, Des 2024, doi: 10.70248/jakpt.v2i2.1059.
[4] F. Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Desanta Publisher, 2021.
[5] A. Trianto, "Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, vol. 8, no. 3, hlm. 1–10, 2017, doi: 10.36982/jiegmk.v8i3.346.
[6] G. D. Desriyunia, K. Wulandhari, D. Puspita, J. Jasmine, dan T. Yulaeli, "Faktor – faktor Rasio Keuangan meliputi: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Investasi, Berpengaruh Terhadap Kinerja Laporan Keuangan

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9575
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

(Literature Review Manajemen Keuangan)," *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen*, vol. 1, no. 3, hlm. 131–155, Jul 2023, doi: 10.47861/sammajiva.v1i3.356.

[7] R. Ratnaningsih dan T. Alawiyah, "Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada PT Bata Tbk," *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, vol. 3, no. 2, hlm. 14, Mar 2018, doi: 10.34203/jimfe.v3i2.643.

[8] H. S. Putra, "Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Price to Book Value Dengan Dimediasi Oleh Return On Equity Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, vol. 3, no. 1, hlm. 92–106, Mar 2020, doi: 10.30596/maneggio.v3i1.4856.

[9] M. L. I. Salainti dan Sugiono, "Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, vol. 8, no. 10, 2019, Diakses: 30 Mei 2026. [Daring]. Tersedia pada: https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2578

[10] R. Y. Panjaitan, "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016," *JURNAL MANAJEMEN*, vol. 4, no. 1, hlm. 61–72, Jun 2018.

[11] I. Auliyah dan W. Saleh, "Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Debt to Equity Ratio dan Return on Asset: Literature Review," *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, vol. 3, no. 2, hlm. 1001–1011, Jan 2024, doi: 10.56799/ekoma.v3i2.2941.

[12] N. Lubis, "Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Dupont System," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, vol. 1, no. 1, hlm. 1–19, Okt 2018, doi: 10.30596/jakk.v1i1.3806.

[13] PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk, "Laporan Keuangan Tahunan Audit PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2021–2025." Diakses: 30 Mei 2026. [Daring]. Tersedia pada: https://www.ultrajaya.co.id/investor-relation/audit-report/ind

[14] D. Teguh dan Y. Fitriah, "Tingkat Pengembalian Modal dalam DuPont System Model," *JOURNAL ISLAMIC BUSINESS AND ENTREPRENEURSHIP*, vol. 3, no. 1, hlm. 1–8, Apr 2024, doi: 10.33379/jibe.v3i1.2513.

[15] F. Febriyani dan A. A. Y. Fadli, "The Effect Of Total Asset Turnover (TATO) And Net Profit Margin (NPM) On Return On Assets (ROA) At PT Mustika Ratu TBK For The 2015-2024," *Jurnal Fokus Manajemen*, vol. 5, no. 3, hlm. 583–590, Agu 2025, doi: 10.37676/jfm.v5i3.9315.

[16] D. Firman dan M. F. Rambe, "Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Equity," *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora*, vol. 1, no. 1, hlm. 148–158, Agu 2021, doi: 10.53695/sintesa.v1i1.303.

[17] M. Sari dan P. Muniarty, "Analisis Perputaran Total Aset Pada PT. Indofood Makmur Tbk," *Indonesian Journal of Accounting and Business*, vol. 2, no. 1, hlm. 1–9, Nov 2020, doi: 10.33019/ijab.v2i1.10.

[18] Y. Astika, N. Sholihah, E. Retnowati, I. A. Fitria, M. Maulidia, dan S. Sofiyah, "Analisis Strategi Manajemen Biaya di PT Unilever Indonesia dalam Mengoptimalkan Efisiensi Operasional dan Meningkatkan Profitabilitas," *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, vol. 4, no. 2, hlm. 199–210, Des 2024, doi: 10.35912/rambis.v4i2.3774.

[19] R. F. Putra, E. Z. Almufidah, dan C. Anwar, "Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Fokus pada Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas," *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, vol. 2, no. 2, hlm. 78–85, Sep 2024, doi: 10.55732/nemr.v2i2.1436.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9575
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)